



Tinjauan Sosiologi Sastra Karya Taufiq Ismail dalam Puisi (Syair Orang Lapar)

Falah Arifbilah Subagiyo¹, Akhmad Fatoni²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Majapahit

Email : omfalafhunky@gmail.com¹, fatoni.akhmad@unim.ac.id²

Abstract: *Literary work always contains the author's view of reality as a social institution created by an author. Issues that are often strung together become a view or criticism of life. It certainly describes social life as a reality that occurs in an environment. One type of literary work that contains a view of reality is his poem Taufiq Ismail entitled "Syair Orang Lapar". The purpose of this research is to find out the meaning of social impact in Taufiq Ismail's poem entitled "Syair Orang Lapar". The poem contains the effects that occur when a situation befall on humans. It is hoped that this study can make us more sensitive to conditions and conditions. The reason for choosing Taufiq Ismail's poetry is because the language is straightforward and concrete. With poetry that is straightforward and concrete, meaning can be sharp and comprehensive. The poem is analyzed on aspects of social impact that occur in a phenomenon. The methods used in this research is qualitative using a sociological approach. The technique used is descriptive analysis technique. Researchers position themselves as a single instrument. The process is through noting things that are related to aspects of social impact as material for analysis and sources of understanding. The results of this study indicate that the poem entitled "Syair Orang Lapar" illustrates three impacts of social reality in society, namely: 1) not ready to face drought, 2) the lack of means of expressing freedom, and 3) the consequences of natural disasters. Based on these conclusions, the researcher draws a common thread that natural disasters cannot be avoided but as humans can prepare themselves to face disasters in terms of their social.*

Keywords: : social impact, literary sociology, poetry.

Abstrak : Karya sastra selalu berisi tentang pandangan penulis terhadap realita sebagai lembaga sosial yang diciptakan oleh seorang pengarang. Persoalan-persoalan yang seringkali dirangkai menjadi sebuah pandangan atau kritikan hidup. Hal itu tentu menggambarkan kehidupan sosial sebagai realita yang terjadi pada suatu lingkungan. Salah satu jenis karya sastra yang berisi pandangan terhadap realitas adalah puisinya Taufiq Ismail yang berjudul "Syair Orang Lapar". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pemaknaan dampak sosial pada puisi Taufiq Ismail yang berjudul "Syair Orang Lapar". Puisi tersebut berisi tentang dampak yang terjadi bila suatu keadaan menimpa kepada manusia. Melalui kajian tersebut diharapkan dapat membuat kita menjadi lebih peka terhadap keadaan dan kondisi. Alasan memilih puisi milik Taufiq Ismail adalah karena bahasanya yang lugas dan konkret. Dengan puisi yang berbahasa lugas dan konkret, pemaknaan isi bisa menjadi tajam dan menyeluruh. Puisi tersebut dianalisis pada aspek dampak sosial yang terjadi pada sebuah fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Peneliti menempatkan dirinya sendiri sebagai instrumen tunggal. Prosesnya melalui mencatat hal-hal yang ada keterkaitan dengan aspek dampak sosial sebagai bahan analisis dan sumber pemahaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puisi yang berjudul "Syair Orang Lapar" menggambarkan tiga dampak realitas sosial di masyarakat, yaitu: 1) tidak siap menghadapi kemarau, 2) minimnya sarana mengekspresikan kebebasan, dan 3) konsekuensi bencana alam. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti menarik benang merah bahwa bencana alam tidak bisa dihindari akan tetapi sebagai manusia bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana dari segi sosialnya..

Kata Kunci: dampak sosial, sosiologi sastra, puisi.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra pada hakikatnya merupakan sarana ekspresi diri, dan merupakan hasil dari usaha imajinatif dan kreatif seseorang. Secara umum, karya sastra membahas berbagai isu yang berkaitan dengan eksistensi manusia. Isu-isu ini dapat berasal dari dalam diri sendiri, dari orang lain, atau dari lingkungan sekitar. Kebutuhan manusia untuk mengartikulasikan keberadaannya

merupakan landasan yang mendasari karya sastra. Karya sastra yang memuat pikiran dan emosi pengarang tidak hanya menjadi cara bagi manusia untuk mengekspresikan diri, tetapi juga merupakan hasil imajinasi mereka. Reaksi jiwa terhadap lingkungannya biasanya tercermin dalam pikiran dan emosi ini.

Karena mengandung ide, karya sastra dapat berfungsi sebagai saluran bagi pembaca untuk memahami betapa mudahnya realitas itu dibaca. Secara umum, karya sastra menggambarkan kehidupan. Aspek lain dari kehidupan adalah kenyataan sosial dan budaya yang ada di sekitar kita. Ini menyiratkan bahwa realitas masyarakat merupakan sumber proses penciptaan karya sastra secara tidak langsung. Membaca karya sastra benar-benar dapat menjadi penelitian terhadap kebenaran sejarah, mengingat bahwa karya sastra dibentuk oleh respons pengarang terhadap realitas. Para ahli telah mengelompokkan periodisasi karya sastra. Setiap era pasti memiliki peristiwa dan ciri khasnya sendiri. Terkadang seorang pengarang akan menggunakan fakta sejarah untuk menyoroti poin yang ingin disampaikannya. Seperti pendapat (Wuryani, 2013) karya sastra juga memiliki ciri khas dengan bagaimana tradisi budaya pemiliknya ditampilkan.

Salah satu bentuk karya sastra yang istimewa karena memungkinkan pembaca menggunakan imajinasi mereka untuk menafsirkan fakta adalah puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling banyak dibaca. Menurut (Nurhadi, 2017) puisi adalah jenis tulisan di mana penyair mengekspresikan pikirannya dalam bahasa yang ringkas dan jelas serta menggunakan ritme, nada yang menyenangkan, dan pilihan kata kiasan (imajinatif).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dalam prosesnya tentu kelahiran puisi tentunya bukan sesuatu yang instan. Menurut (Sobari, 2012) menulis terdiri dari komponen linguistik dan penalaran, yang terwakili dalam kata-kata, frasa, dan mekanisme penulisan yang digunakan serta komponen logis dan berbasis konten. Namun, menulis puisi terkadang bisa menjadi tantangan bagi orang-orang tertentu. Kemudian menurut (Sobari & Dewi, 2018) penyebab tersebut bisa karena ketidakpahaman tentang seluk beluk dari sebuah karya. Siswa juga tidak memiliki kemampuan untuk membedakan antara fiksi dan nonfiksi.

Secara struktural, puisi memiliki struktur yang kompleks. Diksi menunjukkan betapa kompleksnya puisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan menyeluruh dan kesadaran kontekstual yang sejati untuk memahaminya. Analisis puisi masih membedakan antara bentuk dan isi. Kenyataannya, sifat analisisnya tidak sesuai dan gagal menyajikan gambaran yang sebenarnya. Dalam puisi yang juga mengandung unsur sosial dan sejarah. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam puisi, meskipun bersifat bebas dalam menginterpretasikannya, penyelidikan yang dangkal dan tidak mendalam terhadap nilai-nilai

sosial yang ditemukan dalam puisi hanya menghasilkan hasil yang tidak memuaskan. Di sisi lain, kesimpulan tentang pendekatan yang berbeda terhadap suatu masalah dapat ditarik dari studi sosial puisi.

Salah satu puisi karya Taufiq Ismail merupakan salah satu puisi yang dijadikan objek konkret kajian ini. Puisi-puisi Taufiq Ismail termasuk genre yang kaya akan peristiwa sejarah Indonesia, mulai dari sejarah Orde Lama hingga Reformasi 1998. Taufiq Ismail yang kerap disebut sebagai "generasi 66", merupakan salah satu sastrawan tanah air generasi 1966. Bahasa yang lugas dan sederhana menjadi ciri khas karya tulisnya. " Satu dari sekian puisinya Taufiq Ismail yang akan dianalisis adalah "Syair Orang". Peneliti akan berupaya memberikan refleksi untuk menemukan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam puisi tersebut. Untuk membahas pokok bahasan penelitian, peneliti ingin dapat menghubungkan semua gejala dan keadaan sosial. Sosiologi sastra berfungsi sebagai alat analisis puisi tersebut.

Menurut (Ratna, 2014) studi karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat merupakan fokus sosiologi sastra. Isu-isu yang muncul di antara anggota masyarakat merupakan subjek sosiologi sastra. Studi karya sastra dengan mempertimbangkan implikasi sosialnya dikenal sebagai sosiologi sastra. Aspek kemasyarakatan bisa berkaitan dengan penciptanya, proses sosialnya dalam karya itu ataupun pembacanya.

Sosiologi sastra merupakan suatu strategi yang diawali dengan orientasi pada kosmos, tetapi dapat juga diawali dengan sudut pandang pengarang dan pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa hukum-hukum alam atau sebab-akibat dalam segala manifestasinya yang telah berkembang menjadi rumus-rumus universal bukanlah standar utama bagi sosiologi sastra. Karya sastra dipandang dalam kaitannya dengan realitas oleh para sosiolog sastra. Dalam konteks ini, fakta diartikan sebagai segala sesuatu yang tidak termasuk dalam karya sastra tetapi disebutkan di dalamnya.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra menaruh fokusnya pada unsur dokumenter sastra. Idenya adalah bahwa fenomena sosial dalam masyarakat digambarkan dalam sastra. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena sosial bersifat konkret dan hadir di lingkungan kita, gambar, rekaman, atau pengamat dapat berfungsi sebagai bukti. Pengarang menggunakan karya sastra sebagai proses kreatif untuk mengangkat fenomena tersebut sekali lagi ke dalam wacana baru. Tentu saja, tujuannya ditentukan oleh gaya pengarang atau interpretasi pembaca.

Bagaimana dengan ilmu sosiologi, yang terutama berkenaan dengan masyarakat, jika dikaitkan dengan fakta. Perbedaan antara sastra dan sosiologi adalah bahwa sastra berfokus pada kajian ilmiah yang objektif, sedangkan sosiologi mengeksplorasi permukaan sosial dan

menunjukkan bagaimana orang mengalami masyarakat melalui emosi mereka. Unsur-unsur sosiologi sastra mencakup pembahasan tentang pengaruh masyarakat. Penelitian ini berupaya untuk membongkar dampak sosial pada puisinya Taufiq Ismail yang berjudul "Syair Orang Lapar".

2. METODE

Penelitian ini mengkaji puisi Taufiq Ismail "Syair Orang Lapar" dan dampak sosialnya. Melalui pendekatan sosiologis terhadap tugas tersebut, khususnya dalam bidang dampak sosial, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi objek penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengumpulkan data yang tepat mengenai pengaruh masyarakat terhadap puisi Taufiq Ismail.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi untuk analisis data. Membaca berulang-ulang kumpulan puisi Taufiq Ismail, mengumpulkan kutipan tentang dampak sosial, mengklasifikasikan data dari bacaan, dan menghubungkannya dengan kehidupan sosial.

3. HASIL

Beberapa nasihat yang relevan secara sosial dapat ditemukan dalam puisi "Syair Orang Lapar". Sebuah kajian tentang dampak sosial puisi tersebut dibahas.

1. Dampak Sosial Pertama: Kekurangsiapan Menghadapi Kemarau

Bait pertama menandakan tentang dampak sosial kekurangsiapan menghadapi kemarau. Berikut ini adalah bait pertama dari puisi tersebut.

*Lapar menyerang desaku
Kentang dipanggang kemarau
Surat orang kampungku
Kuguratkan kertas
Risau*

Bait pertama membahas aspek sosiologis sebuah desa saat terjadi kekeringan. Sebuah desa dilanda kelaparan, yang merupakan dampak sosial dari kekeringan. Bait, *Kentang dipanggang kemarau* merupakan suatu desa yang sumber pendapatan utamanya adalah berkebun dikenal sebagai perkebunan simbolik.

Kekeringan yang berkepanjangan dapat mengakibatkan menurunnya sumber pendapatan masyarakat. Desa tersebut akhirnya mengalami kelaparan akibat kekurangan tersebut, yang menyebabkan penduduknya tidak dapat makan. Lirik *Surat orang kampungku* memiliki makna seiring dengan keluhan masyarakat terhadap dampak kekeringan.

Ketika kekeringan melanda, penduduk desa harus siap dan waspada. Ketika kebun yang dulunya menjadi sumber pendapatan berhenti menghasilkan, kekeringan dapat berdampak sosial pada kelaparan. Satu-satunya sumber pendapatan penduduk desa sebenarnya adalah kebun. Orang-orang yang terkena bencana kekeringan digambarkan sebagai orang yang kelaparan dalam bait pertama Taufiq Ismail.

2. Dampak Sosial Kedua: Minimnya Sarana Mengekspresikan Suara

Dampak sosial dari tidak memiliki sarana untuk mengekspresikan suara seseorang diilustrasikan dalam lirik berikut. Dampak kekeringan tidak diragukan lagi telah menyebabkan penduduk setempat kelaparan karena mereka tidak mampu membeli kebutuhan pokok. Tidak diragukan lagi bahwa keluhan ini ingin didengar.

Perhatikan bait kedua dari puisi *Syair Orang Lapar*.

*Lapar lautan pidato
Ranah dipanggang kemarau
Ketika berduyun mengemis
Kesinikan hatimu
Kuiris*

Keluhan mereka tidak dikomunikasikan dengan baik, yang berdampak negatif pada masyarakat karena membuat mereka merasa frustrasi dan terpaksa mengemis. Jika mereka terus kelaparan, tuntutan hidup dapat memaksa mereka menjadi pengemis, yang akan berdampak sosial.

Secara tidak langsung, kemarau panjang berdampak pada mentalitas manusia, selain menjadi sumber kelaparan yang manusiawi. Karena mereka adalah anggota keluarga, anggota keluarga lainnya pun akan tertular penyakit ini.

3. Dampak Sosial Ketiga: Konsekuensi Bencana Alam

Kematian juga merupakan konsekuensi sosial terakhir yang menyebabkan kelaparan. Gagasan bahwa kelaparan dapat mengakibatkan kematian ditekankan secara halus dalam bait terakhir ini. Perhatikan bait terakhir berikut.

*Lapar di Gunungkidul
Mayat dipanggang kemarau
Berjajar masuk kubur
Kau ulang jua
Kalau.*

Pada lirik *berjajar masuk kubur* mengindikasikan ajakan secara tersirat bahwa semuanya pasti akan meninggal. *Berjajar masuk kabur* berarti perihal meninggal hanya butuh antrian dan kalau waktunya sudah tiba, itu berarti setiap jiwa pasti akan merasakannya.

Bait terakhir seakan memperjelas bahwa dampak sosial kelaparan dapat meluas ke semua bidang, bahkan sampai ke titik kematian. Karena kelaparan juga merupakan bagian dari

masyarakat kita, Taufiq Ismail ingin secara halus mendorong orang lain untuk memperhatikan mereka yang kelaparan.

4. KESIMPULAN

Puisi Taufiq Ismail "Syair Orang Lapar" bertujuan untuk mengajak pembaca agar terus peduli terhadap lingkungan sosial, khususnya mereka yang membutuhkan, sesuai dengan penjelasan di atas. Orang yang kelaparan adalah salah satu contoh betapa rumitnya masalah sosial. Sudah sewajarnya kita harus peduli terhadap hal-hal tersebut karena kita adalah makhluk sosial. Kita semua peduli terhadap masalah sosial karena bagaimanapun juga kita hidup bermasyarakat. Pengalaman individu tercermin dalam masalah sosial tersebut. Taufiq Ismail menganalisis kegelisahan sosialnya dan mengungkapkannya dalam puisinya. Penduduk desa mungkin tidak dapat makan karena kekurangan dalam masyarakat hingga kelaparan melanda. Konsekuensi sosial yang diakibatkannya adalah kekesalan dan kebutuhan untuk memohon karena keluhan internal mereka tidak diungkapkan dengan baik. Kelaparan dapat berdampak buruk pada masyarakat yang bahkan dapat mengakibatkan kematian.

DAFTAR REFERENSI

- Nurhadi. (2017). *Handbook Of Writing : Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, N. K. (2014). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobari, T. (2012). Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional Di SMK. *Jurnal Semantik*, 1(1).
- Sobari, T., & Dewi, S. M. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaruan. *Jurnal Parole*, 1(6), 989–998.
- Wuryani, W. (2013). Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia. *Jurnal Semantik*, 2 (2)., 87–101.